

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu ingin menjadi yang lebih baik di antara perusahaan yang lain dalam persaingan untuk mencari investor. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah menerbitkan laporan keuangan untuk memberikan gambaran terkait keadaan posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan perusahaan yang sehat dan wajar (Pratiwi *et al.*, 2020). Perusahaan membuktikan laporan keuangan yang sehat dan wajar dengan cara menggunakan auditor sebagai pihak ketiga untuk memeriksa kecakapan dalam laporan keuangan tersebut (Pratiwi *et al.*, 2020).

Auditor dapat didefinisikan sebagai seorang yang dapat menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang harus menerapkan standar - standar dan prinsip - prinsip audit serta mentaati kode etik profesi pada saat memeriksa laporan keuangan (Dewi, 2020). Selain itu, seorang auditor juga dapat memberikan jasa yang berkualitas tinggi dan memberikan jaminan untuk tidak ada kecurangan sehingga dapat menghasilkan informasi terpercaya yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Salah satu yang perlu diperhatikan bagi seorang auditor adalah Kualitas audit (Dewi, 2020). Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan dimana auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi (De Angelo, 1981). Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka akan semakin baik laporannya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar

pengambilan keputusan (Dewi, 2020). Akan tetapi kualitas audit sudah mulai diragukan oleh masyarakat karena terdapat berbagai kasus mengenai manipulasi laporan keuangan dan kinerja buruk terhadap auditor pada Kantor Akuntan Publik sehingga kepercayaan masyarakat semakin menurun (Rosliana, 2019).

Isu kualitas audit merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh akuntan publik karena keraguan terhadap profesi akuntan publik semakin meningkat (Widhiyani, 2019). Hal ini dikarenakan terdapat berbagai kasus dalam mengaudit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti pada kasus KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan yang mengaudit laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada bulan juni 2019. Pada laporan keuangan tersebut di audit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan. Akuntan Publik (AP) tersebut memiliki tiga pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk yaitu auditor Kasner sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan, belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian yang melandasi transaksi tersebut dan yang terakhir auditor tidak mampu untuk melakukan pertimbangan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan sebagai dasar pertimbangan ketetapan perlakuan akuntansi. Pada kasus tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan yaitu membekukan izin

selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan pengendalian mutu kantor akuntan publik dan dilakukan *review* oleh *BDO International Limited* (CNN-Indonesia, 2019).

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan sangat penting bagi seorang auditor karena semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka semakin baik laporan keuangannya. Terdapat faktor-faktor penting dalam mempengaruhi kualitas audit, peneliti menggunakan variabel Profesionalisme (Dewi, 2020), Pengalaman Kerja (Angelina, 2017), Kompetensi (Angelina, 2017), Etika Profesi (Maharany, 2019) dan Komitmen Organisasi (Suryaningi, 2018).

Variabel pertama yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme. Profesionalisme adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya (Iskandar, 2014). Sikap profesionalisme merupakan bagian terpenting dari seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya (Rahayu, 2020). Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dari penelitian Patima (2021), Dewi (2020) dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Rosliana (2019), Sanjaya (2018) dan Rivani (2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena semakin tingginya

tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel kedua yaitu pengalaman kerja. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman kerja dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang baik dari pendidikan formal atau non formal yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang dalam bertindak laku. Semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor maka akan semakin tinggi kecakapan yang dimilikinya untuk mendeteksi kesalahan yang ada (Rahman, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Sriyanti (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Napitupulu (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor masih membutuhkan waktu untuk melakukan proses pembelajaran dalam melakukan audit. Sehingga Pengalaman auditor tidak menjadikan lama waktu dan jumlah penugasan sebagai ukuran kualitas audit.

Variabel ketiga yaitu Kompetensi. Kompetensi menurut Agoes dan Ardana (2014) dapat didefinisikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan publik. Kompetensi auditor dapat menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam mengaudit perusahaannya. Semakin tinggi kemampuan atau penguasaan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari

penelitian Simangunsong (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Pratiwi (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah. Jadi dapat dikatakan secara garis besar auditor dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing dan SOP sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit serta dapat menyebabkan auditor yang kurang kompeten menghasilkan kualitas audit kurang baik.

Variabel keempat yaitu Etika Profesi. Menurut Elder *et al.*, (2011) etika profesi dapat diartikan sebagai seperangkat moral atau nilai – nilai. Pada hal ini, seorang profesi akuntan publik harus memiliki komitmen moral, tanggung jawab yang tinggi dan menerapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam kode etik. Semakin tinggi menerapkan prinsip dan aturan etika profesi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), dan Napitupulu (2021) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Patima (2019) dan Sanjaya (2018) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena dengan memiliki moral baik dan mematuhi prinsip etika profesi belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel yang terakhir yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat didefinisikan sebagai keadaan seorang karyawan yang bertanggungjawab atas keanggotaannya pada suatu organisasi serta berniat untuk memihak pada anggotanya terhadap organisasi tersebut (Suryaningsi, 2018). Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi rasa tanggungjawab yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsi (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Riaweny (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi atau rendahnya komitmen organisasi seorang auditor tidak akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mardiaty pada tahun 2019 dengan hasil variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel pengalaman kerja, kompetensi, etika profesi dan komitmen organisasi. Peneliti menambahkan variabel tersebut diharapkan dapat menambah kualitas audit serta dapat lebih memperkuat penelitian.

Dari Fenomena dan *Research Gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “***PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, ETIKA PROFESI DAN KOMITMEN ORGANISASI***”

TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG “

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas audit semakin menurun dari beberapa kasus mengenai manipulasi laporan keuangan dan kinerja buruk auditor. Salah satu kasusnya adalah kasus pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan yang melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Adanya pelanggaran tersebut dapat menyebabkan kualitas audit dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor menurun (Dewi, 2020). Dari Fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Etika Profesi dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit
4. Membuktikan secara empiris pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit
5. Membuktikan secara empiris pengaruh Komitmen organisasi terhadap kualitas audit
6. Membuktikan secara empiris pengaruh profesionalisme, pengalaman Kerja, kompetensi, etika profesi dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori atribusi dengan hubungan antara variabel profesionalisme, pengalaman kerja, kompetensi, etika profesi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja, kompetensi, etika profesi dan komitmen organisasi. Selain itu,

Seorang auditor dapat diharapkan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan untuk mendeteksi kecurangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dan nilai profesi akuntan publik.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan laporan keuangan terutama laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

c. Bagi Akademis dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan ilmu dan wawasan pengetahuan terhadap kualitas audit.

Selain itu, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab terakhir ini dari penelitian menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta memuat saran-saran dan batasan berdasarkan penelitian.